

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan ayat Al-Qur’an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu yang pertama kali turun tersebut berbunyi *iqro’* yang berarti “Bacalah!” mengandung isyarat untuk manusia agar membaca. Ayat yang pertama kali diturunkan tentunya memiliki makna khusus dan mempunyai harapan besar yang ditujukan pada manusia. *“Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang mencipta”*.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.....” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011: 597).

Perintah membaca dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 secara bahasa terdapat pada ayat 1 dan 3 dengan kata dasar lafadz *Qara’a* yang kemudian dijadikan fiil amar atau kata kerja perintah berbunyi *Iqra’*. Lafadz *qara’a* yang terdapat pada ayat 1 dan 3 tersebut dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan (1)” dan “Bacalah! Dan Tuhanmu itu Maha Mulia (3)”. Lafadz *Qara’a* dalam ayat ini merupakan fiil amar atau secara kaidah bahasa Arab dinamakan kata kerja yang menunjukkan perintah. Sama halnya dengan yang tertulis dalam bahasa Indonesia, kata “Bacalah” tersebut menggunakan tanda baca “!” (seru) yang menunjuk perintah untuk melakukan sesuatu. Perintah membaca dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 berisi anjuran untuk membaca apapun karena tidak dibatasi oleh objek tertentu.

Perintah membaca seperti yang ditunjukkan dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 dapat dilakukan salah satunya dengan cara menelaah seluruh informasi yang telah disediakan di perpustakaan atau di era milenial ini sering disebut gerakan literasi. Selain pada aspek kesesuaian dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan, perintah membaca tersebut dapat berarti anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan kegiatan membaca itu berlangsung. Artinya, dalam perintah membaca terkandung makna bahwa Allah SWT menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan

pengetahuan seseorang. Muaffaq (2014: 159) mengatakan bahwa “Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca adalah perpustakaan”.

Peran perpustakaan sekolah dalam pembinaan minat baca sangatlah penting, dengan berkembangnya minat baca pada siswa diharapkan dapat mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Sehingga, dari kesukaan membaca, diharapkan dapat meningkat menjadi gemar membaca dan gandrung akan ilmu pengetahuan. (Prastowo, 2012: 373).

Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang terdapat di sekolah haruslah bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi yang paling penting adalah sebagai *Iqro' Center*. *Iqro' Center* dalam hal ini peneliti gambarkan sebagai suatu bangunan yang didalamnya terdapat aktivitas pengembangan keilmuan siswa yang meliputi kegiatan membaca, menulis dan diskusi. *Iqro' Center* memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas siswa, karena sebagian banyak ilmu pengetahuan bersumber dari membaca.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas dan sentra informasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran selama di sekolah. Perpustakaan sekolah tentunya juga menyediakan buku dan unsur pendukung lainnya yang dimaksudkan dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi dan juga menjadi sumber belajar. Perpustakaan yang menyediakan banyak buku tentu di dalamnya terdapat aktivitas membaca, menulis, menganalisis, diskusi dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah hendaknya didayagunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Perpustakaan merupakan benda mati yang baru berarti jika digali maknanya oleh pengguna perpustakaan. Sebaliknya, jika perpustakaan tidak didayagunakan dengan baik maka tidak akan berarti apa-apa.

Seiring dengan banyaknya manfaat dan juga kegiatan yang ada dalam perpustakaan, maka pengelolaan perpustakaan juga harus memadai dan maksimal. Memadai dalam hal ini berarti perpustakaan harus benar-benar memiliki fasilitas yang lengkap dan bisa memberi informasi serta kenyamanan bagi siapapun yang mengunjunginya. Tetapi, yang menjadi permasalahan adalah kurangnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat siswa untuk membaca, selain itu juga kurangnya penekanan guru kepada siswa tentang pentingnya membaca.

Permasalahan yang telah peneliti sebutkan akan bertambah seiring perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi menjadikan siswa lebih mudah memperoleh informasi, segala informasi yang dapat diperoleh di internet menjadikan perpustakaan kehilangan eksistensinya. Banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya untuk bermain, tanpa memanfaatkan buku yang telah tersedia untuk dibaca. Alhasil, banyak perpustakaan sekolah yang pada akhirnya hanya menjadi bangunan alih fungsi.

Rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan tentunya juga dapat mencerminkan rendahnya minat siswa untuk membaca. Padahal,

membaca merupakan salah satu jembatan ilmu pengetahuan. Meskipun telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, tetapi seolah-olah tidak ada pengaruhnya terutama bagi siswa SD. Padahal minat baca harus mulai dibangun sejak siswa berada di jenjang Sekolah Dasar (SD).

Menurut pengamatan peneliti, siswa akan lebih gemar membaca jika berada di lingkungan orang-orang yang gemar membaca. Siswa yang awalnya tidak gemar membaca akan menganggap membaca merupakan suatu kebutuhan jika berada diantara orang-orang yang gemar membaca. Iklim gemar membaca sangatlah berdampak positif, hal ini dapat diwujudkan melalui perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik sesuai dengan tujuannya sehingga menjadi titik awal untuk menumbuhkan budaya membaca bagi siswa.

Perpustakaan yang tersedia di sekolah tentunya akan memicu perkembangan kognitif siswa. Tetapi, adanya perpustakaan saja tidak cukup untuk menumbuhkan minat baca pada siswa sehingga kemampuan kognitifnya juga berkembang. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka yang terpenting adalah bagaimana membangun kesadaran diri tentang pentingnya membaca. Sebagai solusi atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak terutama guru, orangtua siswa dan siswa itu sendiri.

SD Negeri Bangetayu Wetan 02 yang terletak di Jl. Sedayu Sawo Kelurahan Bangetayu Wetan Kec. Genuk Kota Semarang memiliki perpustakaan yang baik. Perpustakaan tersebut menyediakan buku bacaan

secara lengkap baik buku pelajaran maupun buku pengetahuan umum, kesehatan, dongeng dan sebagainya. Tetapi, yang menjadi permasalahan adalah pengelolaan perpustakaan di SD ini kurang maksimal. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya debu yang menempel pada buku, yang menandakan bahwa buku tersebut jarang tersentuh dan jarang dibersihkan.

Menurut hasil wawancara, banyak siswa mengatakan bahwa perpustakaan SD Negeri Bangetayu Wetan 02 hanya dibuka pada saat-saat tertentu dan di hari-hari biasa perpustakaan tersebut seperti ruangan yang tidak memiliki fungsi sama sekali. Siswa-siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan, sedangkan buku data kunjung dan daftar peminjaman jarang dilengkapi. Kurang lebih selama satu minggu rata-rata hanya ada 23 siswa yang mengunjungi perpustakaan dan buku yang dipinjam tidak kurang lebih hanya 5 buah.

Adanya perpustakaan diharapkan mampu menjadi pusat dalam kegiatan membaca bagi siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas keilmuan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Jika buku-buku yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengelolaan perpustakaan kurang maksimal, maka adanya perpustakaan sekolah tidak akan berpengaruh terhadap tradisi keilmuan siswa. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian terkait pengelolaan perpustakaan SD Negeri Bangetayu Wetan 02 sebagai *Iqro' Center*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena keterbatasan waktu dan juga tenaga. Adapun ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perpustakaan sekolah yang berada di SD Negeri Bangetayu Wetan 02 dalam menjalankan esensinya sebagai *Iqro' Center* bagi siswa yang ada di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan dan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa kendala perpustakaan SD Negeri Bangetayu Wetan 02 dalam menjalankan esensinya sebagai *Iqro' Center*?
2. Bagaimanakah upaya sekolah untuk menjadikan perpustakaan sebagai *Iqro' Center*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sesuai rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa kendala perpustakaan SD Negeri Bangetayu Wetan 02 dalam menjalankan esensinya sebagai *Iqro' Center*.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah untuk menjadikan perpustakaan sebagai *Iqro' Center*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan perpustakaan.
- b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan masukan bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat bacanya.
- b. Bagi penulis sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah sebagai *Iqro' Center* bagi siswa dan juga mengaitkan penelitian dengan nilai-nilai Islam.

